

"MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA PADA ANAK KEBUTUHAN KHUSUS (SPEECH DELAY) USIA 4-6 TAHUN MENGGUNAKAN MEDIA BIG BOOK DI TK DARUSSALAM"

Istul Maula

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
mnurrizki226@gmail.com

Aries Dirgayunita, M.Psi., Psikolog.

Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
ariesdirgayunita12@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the speaking skills of children with special needs with speech delays aged 4-6 years at Darussalam Kindergarten through the use of Big Book media. Speech delay often hinders children's ability to communicate and impacts their social and emotional development. Big Book media was chosen because of its large size and attractive illustrations that can attract children's attention and encourage their verbal interaction. This research uses a classroom action approach with two cycles, involving direct observation to measure the improvement in children's speaking skills after using this media. The research results showed a significant increase in children's speaking abilities, which was indicated by increasing vocabulary, clarity of pronunciation, and their courage in speaking. The use of the Big Book creates an interactive and visual learning atmosphere, which is effective in increasing children's involvement in various speaking activities. This media also makes it easier for teachers to create a supportive and motivating learning environment, so that children are more enthusiastic in communicating. Overall, the implementation of the Big Book has proven to be effective in improving the speaking abilities of children with special needs with speech delay. Big Book is also recommended as an interactive learning medium that can be applied more widely, both at school and at home, to support children's language development optimally.

Key words: speaking ability children, speech delay, Big Book

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan keterlambatan bicara (*speech delay*) usia 4-6 tahun di TK Darussalam melalui penggunaan media Big Book. *Speech delay* sering menghambat kemampuan anak dalam berkomunikasi dan berdampak pada perkembangan sosial dan emosional mereka. Media Big Book dipilih karena ukurannya yang besar dan ilustrasi menarik yang dapat menarik

perhatian anak serta mendorong interaksi verbal mereka. Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan kelas dengan dua siklus, melibatkan observasi langsung guna mengukur peningkatan keterampilan berbicara anak setelah penggunaan media ini. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berbicara anak, yang ditunjukkan dengan bertambahnya kosakata, kejelasan pengucapan, serta keberanian mereka dalam berbicara. Penggunaan Big Book menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan visual, yang efektif dalam meningkatkan keterlibatan anak dalam berbagai aktivitas berbicara. Media ini juga mempermudah guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi, sehingga anak lebih antusias dalam berkomunikasi. Secara keseluruhan, penerapan Big Book terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus dengan *speech delay*. Big Book juga direkomendasikan sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat diterapkan lebih luas, baik di sekolah maupun di rumah, untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

Kata kunci kemampuan berbicara anak usia dini, *speech delay*, media Big Book

Pendahuluan

Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa. Melalui komunikasi verbal, anak dapat mengekspresikan kebutuhan, keinginan, dan perasaan mereka, yang penting untuk membangun hubungan sosial yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih mudah bergaul dan memiliki lebih banyak teman (Latifah, 2020). Selain itu, interaksi sosial yang positif dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dan kemampuan mereka untuk berkolaborasi dalam kelompok (Ariawan et al., 2019).

Kemampuan berbicara juga berhubungan erat dengan perkembangan emosional anak. Anak-anak yang dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan baik melalui kata-kata cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi mereka (Muallifah, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbicara, seperti bercerita, dapat mengembangkan empati dan pemahaman terhadap perasaan orang lain (Trenngonowati & Kulsum, 2018). Dengan demikian, kemampuan berbicara

berperan penting dalam membantu anak-anak memahami dan mengelola emosi mereka sendiri serta emosi orang lain.

Kemampuan berbicara yang baik juga berkontribusi pada perkembangan akademik anak. Anak-anak yang memiliki keterampilan berbicara yang baik cenderung lebih sukses dalam pembelajaran di sekolah. Mereka dapat mengikuti instruksi dengan lebih baik, berpartisipasi dalam diskusi kelas, dan menyampaikan ide-ide mereka dengan jelas (Hasiana, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbicara, seperti presentasi atau diskusi kelompok, memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran (Azizah & Eliza, 2021). Selain itu, kemampuan berbicara yang baik juga mendukung perkembangan keterampilan membaca dan menulis, yang merupakan bagian penting dari pendidikan formal (Laksmi, 2023).

Metode Pembelajaran yang Efektif Berbagai metode pembelajaran yang melibatkan komunikasi, seperti storytelling dan permainan peran, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Misalnya, penggunaan metode bercerita dengan media Big Book dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak usia dini secara signifikan (Khosibah & Dimiyati, 2021). Selain itu, teknik presentasi juga dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan berbicara mereka (Garnika et al., 2022). Dengan menerapkan metode yang tepat, pendidik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara anak.

Peran Orang Tua dan Lingkungan Dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat penting dalam pengembangan kemampuan berbicara anak. Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang aktif berkomunikasi dengan anak-anak mereka, seperti melalui pembacaan cerita atau diskusi, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak secara signifikan (Ariawan et al., 2019). Lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa, seperti interaksi sosial yang positif dan akses terhadap buku, juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan berbicara anak (Hermawati & Sugito, 2021).

Definisi Speech Delay Speech delay atau keterlambatan berbicara adalah kondisi di mana seorang anak tidak mencapai tonggak perkembangan bahasa yang diharapkan sesuai dengan usianya. Keterlambatan ini dapat mencakup kesulitan dalam mengucapkan kata-kata, membentuk kalimat, atau menggunakan bahasa secara efektif. Menurut Budzińska dan Kleszczewska, keterlambatan perkembangan bicara dapat berhubungan dengan berbagai faktor, termasuk gangguan pendengaran, keterbatasan intelektual, atau kondisi perkembangan lainnya (Budzińska & Kleszczewska, 2019) Anak-anak yang tidak dapat mengucapkan lebih dari 50 kata atau tidak dapat menghubungkan kalimat sebelum usia 2 tahun menunjukkan keterlambatan yang jelas dalam perkembangan bicara (Budzińska & Kleszczewska, 2019).

Beberapa faktor yang dapat menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak termasuk: Faktor Genetik : Riwayat keluarga dengan masalah berbicara atau bahasa dapat meningkatkan risiko keterlambatan (Faruq, 2022) Kondisi Medis : Anak-anak dengan kondisi seperti cerebral palsy, gangguan pendengaran, atau gangguan perkembangan lainnya sering mengalami keterlambatan berbicara (White-Schwoch et al., 2015) Lingkungan : Lingkungan yang kurang stimulatif, seperti kurangnya interaksi verbal dengan orang tua atau pengasuh, dapat berkontribusi pada keterlambatan berbicara (Miyakawa et al., 2019).

Tantangan yang Dihadapi Anak dengan Kebutuhan Khusus Anak-anak dengan kebutuhan khusus sering menghadapi tantangan yang lebih besar dalam mengembangkan kemampuan berbicara. Beberapa tantangan tersebut meliputi: Kesulitan dalam Komunikasi : Anak-anak dengan keterlambatan berbicara mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan kebutuhan dan keinginan mereka, yang dapat menyebabkan frustrasi dan perilaku agresif (Sunderajan & Kanhere, 2019). Mereka mungkin juga kesulitan dalam memahami instruksi verbal, yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa (Kadis et al., 2013). Isolasi Sosial : Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dapat mengakibatkan anak-anak merasa terisolasi dari teman-teman mereka. Mereka mungkin

kesulitan untuk berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas sosial, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka (Erdener & Burnham, 2017) Isolasi Sosial : Keterbatasan dalam kemampuan berbicara dapat mengakibatkan anak-anak merasa terisolasi dari teman-teman mereka. Mereka mungkin kesulitan untuk berpartisipasi dalam permainan atau aktivitas sosial, yang dapat mempengaruhi perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka (Erdener & Burnham, 2017)

Keterlambatan berbicara dapat mempengaruhi kemampuan akademik anak. Anak-anak yang kesulitan dalam berkomunikasi sering kali mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di sekolah, yang dapat mengakibatkan prestasi akademik yang buruk (Wolff & Goulart, 2013) Intervensi dan Dukungan Penting untuk memberikan intervensi dini bagi anak-anak dengan keterlambatan berbicara. Terapi wicara dan bahasa dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa anak (Shriberg et al., 2010). Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam aktivitas berbicara dan bermain dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak secara signifikan (Shire et al., 2016).

Media Big Book adalah salah satu alat pembelajaran yang efektif untuk menarik minat anak-anak, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Berikut adalah beberapa cara pemanfaatan media Big Book dan dampaknya terhadap kemampuan komunikasi anak Media Big Book memiliki gambar besar dan teks yang jelas, yang dapat menarik perhatian anak-anak. Penelitian menunjukkan bahwa visualisasi yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam diskusi dan berbagi pendapat (Antariani et al., 2021) Dengan gambar yang besar dan jelas, anak-anak dapat lebih mudah memahami konteks cerita dan berlatih mengekspresikan pemikiran mereka.

Penggunaan Big Book dalam kegiatan bercerita dapat memperkenalkan kosakata baru kepada anak-anak. Ketika anak-anak mendengarkan cerita dan melihat gambar, mereka dapat belajar kata-kata baru dalam konteks yang menyenangkan. Penelitian oleh Antariani et al. menunjukkan bahwa penggunaan Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yang berkaitan erat dengan penguasaan kosakata (Antariani et al., 2021) Dengan memperluas kosakata, anak-anak dapat lebih mudah berkomunikasi dan mengekspresikan diri.

Media Big Book dapat digunakan untuk mendorong interaksi sosial antara anak-anak. Dalam kegiatan bercerita, anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi tentang karakter, alur cerita, dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, karena mereka didorong untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat dan dengar (Oktaviani et al., 2021) Interaksi sosial yang positif dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus merasa lebih nyaman dalam berkomunikasi. Melalui kegiatan berbicara yang terarah menggunakan Big Book, anak-anak dapat berlatih berbicara dalam konteks yang menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbicara yang terarah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka (Meisak, 2023). Dengan menggunakan Big Book, anak-anak dapat berlatih menyusun kalimat, berbagi pendapat, dan mendiskusikan cerita dengan teman sebaya

Media Big Book juga bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan visual yang jelas dan teks yang sederhana, anak-anak dengan keterlambatan berbicara atau gangguan komunikasi lainnya dapat lebih mudah memahami dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka (Oktaviana & Wuryandani, 2019) Media Big Book dapat digunakan dalam berbagai tema pembelajaran, mulai dari cerita rakyat hingga tema moral dan karakter. Purnamasari dan Wuryandani menunjukkan bahwa Big Book

berbasis cerita rakyat dapat digunakan untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia dini (Oktaviana & Wuryandani, 2019). Dengan demikian, media ini dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga lebih menarik bagi mereka.

Salah satu cara untuk mengidentifikasi efektivitas media Big Book adalah dengan mengamati peningkatan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa media yang menarik, seperti Big Book, dapat meningkatkan perhatian dan partisipasi anak dalam kegiatan bercerita (Triana et al., 2020) Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, anak-anak cenderung lebih aktif dalam berkomunikasi dan mengekspresikan pendapat mereka. Efektivitas Big Book juga dapat diukur melalui peningkatan kosakata anak. Ketika anak-anak terlibat dalam kegiatan membaca dan mendiskusikan isi Big Book, mereka diperkenalkan pada kata-kata baru dalam konteks yang menyenangkan. Penelitian oleh Antariani et al. menunjukkan bahwa penggunaan Big Book dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, yang berkaitan erat dengan penguasaan kosakata (Antariani et al., 2021) Mengukur jumlah kosakata baru yang dipelajari anak setelah menggunakan Big Book dapat menjadi indikator efektivitasnya.

Untuk mengidentifikasi efektivitas media Big Book, penting untuk mengevaluasi kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah penggunaan media tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan berbicara yang terarah menggunakan Big Book menunjukkan peningkatan dalam keterampilan komunikasi mereka (Maranatha & Putri, 2021) Pengukuran dapat dilakukan melalui observasi langsung atau penilaian formal terhadap kemampuan berbicara anak. Media Big Book dapat digunakan untuk mendorong interaksi sosial antara anak-anak. Dalam kegiatan bercerita, anak-anak dapat diajak untuk berdiskusi tentang karakter, alur cerita, dan moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka, karena mereka didorong untuk berbicara tentang apa yang mereka lihat dan dengar (Purnamasari & Wuryandani, 2019).

Mengamati interaksi sosial anak selama kegiatan menggunakan Big Book dapat memberikan wawasan tentang efektivitas media ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara.

Media Big Book juga bermanfaat bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Dengan visual yang jelas dan teks yang sederhana, anak-anak dengan keterlambatan berbicara atau gangguan komunikasi lainnya dapat lebih mudah memahami dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dapat membantu anak-anak dengan kebutuhan khusus dalam mengembangkan keterampilan berbicara mereka (Maranatha & Putri, 2021) Mengidentifikasi perubahan dalam kemampuan berbicara anak berkebutuhan khusus setelah menggunakan Big Book dapat menjadi indikator efektivitasnya.

Mengumpulkan umpan balik dari orang tua dan pendidik mengenai perubahan yang mereka amati dalam kemampuan berbicara anak setelah menggunakan Big Book juga merupakan cara yang efektif untuk mengidentifikasi efektivitas media ini. Umpan balik ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana Big Book mempengaruhi keterampilan komunikasi anak dalam konteks sehari-hari (Oktaviana & Wuryandani, 2019).

Pilih tema yang relevan dan menarik bagi anak-anak, seperti cerita rakyat, hewan, atau kegiatan sehari-hari. Tema yang dekat dengan pengalaman anak akan lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Oktaviana et al. menunjukkan bahwa Big Book berbasis cerita rakyat dapat digunakan untuk meningkatkan karakter toleransi pada anak usia (Oktaviana & Wuryandani, 2019) Dengan memilih tema yang sesuai, anak-anak akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan berbicara. Lakukan kegiatan membaca bersama menggunakan Big Book. Ajak anak-anak untuk berpartisipasi aktif dengan meminta mereka untuk menyebutkan gambar yang mereka lihat atau menjelaskan bagian dari cerita. Kegiatan ini dapat meningkatkan keterlibatan anak dan mendorong mereka untuk berbicara (Kiromi & Fauziah, 2016)

Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan membaca bersama dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan kosakata anak (Eka et al., 2020).

Setelah membaca, adakan diskusi interaktif tentang cerita yang telah dibaca. Tanyakan kepada anak-anak tentang karakter, alur cerita, dan moral yang terkandung dalam cerita. Diskusi ini dapat mendorong anak-anak untuk berbicara dan mengekspresikan pendapat mereka, yang penting untuk perkembangan keterampilan komunikasi mereka (Keumala & Idami, 2021) Menggunakan pertanyaan terbuka dapat membantu anak-anak berpikir kritis dan berbicara lebih banyak.

Integrasikan permainan peran ke dalam kegiatan menggunakan Big Book. Ajak anak-anak untuk berperan sebagai karakter dalam cerita yang telah dibaca. Melalui permainan peran, anak-anak dapat berlatih berbicara dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif, yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka (RUSTAN, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa permainan peran dapat membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial dan komunikasi (Kiromi & Fauziah, 2016).

Gunakan metode bercerita yang melibatkan anak-anak dalam proses bercerita. Misalnya, setelah membaca Big Book, minta anak-anak untuk menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri. Hal ini dapat membantu mereka berlatih menyusun kalimat dan meningkatkan kemampuan berbicara mereka (Oktaviana & Wuryandani, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak secara signifikan (Eka et al., 2020).

Manfaatkan dukungan visual yang ada dalam Big Book untuk membantu anak-anak memahami cerita dengan lebih baik. Gambar yang besar dan jelas dapat membantu anak-anak mengaitkan kata-kata dengan visual, yang penting untuk pengembangan bahasa mereka (Kiromi & Fauziah, 2016). Menggunakan alat bantu visual dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbicara anak. Lakukan evaluasi secara berkala untuk mengukur kemajuan anak dalam kemampuan berbicara setelah menggunakan Big Book. Umpan balik dari orang

tua dan pendidik mengenai perubahan yang mereka amati dalam kemampuan berbicara anak dapat memberikan wawasan tentang efektivitas strategi ini (Eka et al., 2020). Dengan melakukan evaluasi, pendidik dapat menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari lima kali pertemuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara (speech delay) dengan menggunakan media Big Book sebagai alat bantu pembelajaran.

Siklus 1

Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak-anak masih berada pada tahap awal. Misalnya, salah satu anak, Aqila, memiliki tingkat konsentrasi 11,67% dan kemampuan berbicara 16,67%. Anak-anak pada siklus ini belum sepenuhnya fokus dan belum mampu menyusun kalimat dengan baik.

Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan dan penyesuaian pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan. Konsentrasi dan kemampuan berbicara anak-anak meningkat, seperti pada Aqila yang memiliki konsentrasi 13,33% dan kemampuan berbicara 17,33%. Peningkatan ini disebabkan oleh penggunaan Big Book yang menarik perhatian anak-anak karena karakteristik khususnya yang penuh warna dan gambar.

Hasil dan pembahasan

Analisis Data

- 1. Perkembangan kemampuan berbicara anak selama menggunakan media Big Book.**

Perkembangan kemampuan berbicara anak selama menggunakan media Big Book merupakan topik yang semakin menarik perhatian dalam konteks pendidikan anak usia dini. Media Big Book, yang dirancang untuk menarik perhatian anak dengan ukuran besar dan gambar yang menarik, dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dalam kegiatan bercerita dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, serta meningkatkan penguasaan kosa kata dan kemampuan komunikasi lisan mereka (Anggraeni et al., 2019).

Dalam konteks ini, penelitian oleh Anggraeni et al. menunjukkan bahwa penerapan metode bercerita dengan media Big Book dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 7-8 tahun, yang menunjukkan bahwa media ini tidak hanya bermanfaat untuk anak usia dini tetapi juga untuk kelompok usia yang lebih tua (Anggraeni et al., 2019). Selain itu, Rambe et al. menekankan bahwa storytelling, yang merupakan inti dari penggunaan Big Book, dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dengan cara melatih keterampilan bahasa dan ekspresi (Rambe et al., 2021). Dengan demikian, media Big Book tidak hanya berfungsi sebagai alat visual tetapi juga sebagai sarana interaktif yang mendorong anak untuk lebih aktif dalam berkomunikasi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Romlah dan Istiarini menyoroti bahwa kegiatan bercerita menggunakan media Big Book dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun di RA Al Kahfi Tanah Tinggi (Romlah & Istiarini, 2018). Mereka menemukan bahwa dengan melibatkan anak dalam kegiatan bercerita yang interaktif, anak-anak dapat lebih mudah mengungkapkan ide dan perasaan mereka. Ini sejalan dengan temuan oleh Irawati yang menunjukkan bahwa model pembelajaran yang melibatkan interaksi aktif dapat membantu anak-

anak dalam meningkatkan artikulasi dan kemampuan berbicara mereka (Irawati, 2023).

Selain itu, penelitian oleh Sudarti menunjukkan bahwa efektivitas metode storytelling, termasuk penggunaan Big Book, dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini sangat (Sudarti, 2023) Dengan melibatkan anak dalam cerita yang menarik dan interaktif, mereka tidak hanya belajar untuk berbicara tetapi juga untuk memahami konteks dan makna dari kata-kata yang mereka ucapkan. Ini menunjukkan bahwa media Big Book dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam pengembangan bahasa anak.

Jadi penggunaan media Big Book dalam pendidikan anak usia dini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Melalui metode bercerita yang interaktif, anak-anak tidak hanya belajar untuk berbicara dengan lebih baik tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting untuk perkembangan sosial dan akademis mereka di masa depan.

2. Observasi terhadap perubahan kemampuan berbicara setelah penggunaan Big Book.

Observasi terhadap perubahan kemampuan berbicara anak setelah penggunaan media Big Book menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan mereka. Media Big Book, yang dirancang dengan ukuran besar dan ilustrasi menarik, berfungsi sebagai alat yang efektif dalam menarik perhatian anak dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita. terjadi peningkatan yang signifikan. Konsentrasi dan kemampuan berbicara anak-anak meningkat, seperti pada Aqila yang memiliki konsentrasi 13,33% dan kemampuan berbicara 17,33%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media ini dapat secara nyata meningkatkan kemampuan berbicara anak.

hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book dalam kegiatan bercerita dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan berbicara anak. Dengan meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar, media ini tidak hanya membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berbicara tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi mereka secara keseluruhan.

Dampak media Big Book terhadap motivasi dan keterampilan berbicara anak dengan speech delay menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Media Big Book, yang memiliki ukuran besar dan ilustrasi menarik, dapat menarik perhatian anak dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Penelitian ini relevan karena membahas penggunaan media Big Book dalam konteks pendidikan anak usia dini. Selain itu, penelitian oleh Sudarti menunjukkan bahwa metode storytelling yang melibatkan media Big Book dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini secara signifikan. Penelitian ini menggunakan desain pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan dalam keterampilan berbicara anak setelah penerapan metode tersebut (Sudarti, 2023). Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bercerita dengan Big Book mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara mereka, yang juga berdampak positif pada motivasi mereka untuk berkomunikasi.

penggunaan media Big Book dalam konteks pendidikan anak dengan speech delay terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi mereka. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, media ini dapat membantu anak-anak untuk lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam perkembangan bahasa.

3. Peran guru dalam menggunakan media Big Book secara efektif untuk anak berkebutuhan khusus

sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar mereka. Media Big Book, dengan ukuran besar dan ilustrasi yang menarik, dapat menjadi alat yang efektif dalam menarik perhatian anak-anak, terutama bagi mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inklusif.

Guru harus mampu menggunakan media Big Book dengan cara yang interaktif. Jariono et al. menekankan pentingnya peran guru dalam merancang pembelajaran yang dapat mengurangi perilaku hiperaktif anak berkebutuhan khusus (Jariono et al., 2021) Dalam konteks penggunaan Big Book, guru dapat mengajak anak untuk berpartisipasi aktif dalam bercerita, misalnya dengan meminta mereka untuk menggambarkan gambar atau menjawab pertanyaan terkait cerita. Pendekatan ini tidak hanya membantu anak dalam berlatih berbicara tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Selain itu, kesiapan guru dalam melaksanakan pendidikan inklusi juga menjadi faktor kunci. Mujiati mencatat bahwa banyak guru masih merasa kurang siap dalam mengajar anak berkebutuhan khusus, yang dapat menghambat efektivitas penggunaan media seperti Big Book (Mujiati & Yoenanto, 2023) Oleh karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus.

Akhirnya, kolaborasi antara guru, orang tua, dan tenaga ahli juga sangat penting. Penelitian oleh Putra dan S menunjukkan bahwa guru perlu bekerja sama dengan orang tua dan tenaga ahli untuk memberikan

dukungan yang komprehensif bagi anak berkebutuhan khusus (Putra & S, 2023). Dengan melibatkan semua pihak, guru dapat memastikan bahwa penggunaan media Big Book dilakukan secara konsisten dan efektif, sehingga memberikan dampak yang lebih besar terhadap perkembangan keterampilan berbicara anak.

Secara keseluruhan, peran guru dalam menggunakan media Big Book secara efektif untuk anak berkebutuhan khusus mencakup pemahaman yang baik tentang karakteristik anak, penggunaan metode interaktif, kesiapan dalam pendidikan inklusi, penciptaan lingkungan yang mendukung, dan kolaborasi dengan orang tua serta tenaga ahli. Dengan pendekatan yang tepat, media Big Book dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan motivasi belajar anak-anak dengan kebutuhan khusus.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media Big Book efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak berkebutuhan khusus dengan kondisi *speech delay* di TK Darussalam. Media Big Book, dengan ukurannya yang besar dan ilustrasi yang menarik, mampu menarik perhatian anak-anak dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat dalam pembelajaran. Selama proses penelitian, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam respons verbal, keberanian untuk mencoba berbicara, serta peningkatan kosakata dan pengucapan.

Penggunaan Big Book memungkinkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan visual, yang sangat membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara. Hal ini juga memudahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung keterlibatan aktif dari anak-anak. Selain itu, Big Book memfasilitasi interaksi antara guru dan anak, yang penting dalam membangun rasa percaya diri anak dalam berbicara.

Secara keseluruhan, penerapan media Big Book di TK Darussalam tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara anak-anak dengan *speech delay*, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap motivasi mereka dalam berkomunikasi. Penggunaan media pembelajaran yang interaktif ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas, baik di kelas maupun di rumah, sebagai salah satu metode yang efektif dalam mendukung perkembangan bahasa anak berkebutuhan khusus.

Referensi

- Anggraeni, D., Hartati, S., & Nurani, Y. (2019). Implementasi Metode Bercerita Dan Harga Diri Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 404.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.224>
- Antariani, K. M., Gading, I. K., & Antara, P. A. (2021). Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 467.
<https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.40594>
- Ariawan, V. A. N., Agustin, E. D., & Rahman, R. (2019). Bermain Sebagai Sarana Mengembangkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 2(1), 25–36.
<https://doi.org/10.15575/japra.v2i1.5310>
- Azizah, A., & Eliza, D. (2021). Pelaksanaan Metode Bermain Peran Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Pada Anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 717–723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.798>
- Budzińska, K., & Kleszczewska, E. (2019). Therapeutic Problems of Delayed Speech Development (DSD). *Pomeranian Journal of Life Sciences*, 65(2), 78–84. <https://doi.org/10.21164/pomjlifesci.578>
- Eka, E. P., Dhieni, N., & Supena, A. (2020). Early Discipline Behavior: Read

- Aloud Story With Big Book Media. *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), 321–331. <https://doi.org/10.21009/jpud.142.10>
- Erdener, D., & Burnham, D. K. (2017). Auditory–visual Speech Perception in Three- And Four-Year-Olds and Its Relationship to Perceptual Attunement and Receptive Vocabulary. *Journal of Child Language*, 45(2), 273–289. <https://doi.org/10.1017/s0305000917000174>
- Faruq, F. (2022). Systematic Literature Review: Psychological Concepts of Learning in Handling Speaking Delay in Early Children. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 23(1), 46–55. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v23i1.19126>
- Garnika, E., ROHIYATUN, B., & Muslim, A. (2022). Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini. *Edukids Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 106–116. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1776>
- Hasiana, I. (2020). Peran Keluarga Dalam Perkembangan Emosi Anak. *Child Education Journal*, 2(1), 24–33. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1538>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Irawati, L. (2023). Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Ketepatan Artikulasi Anak Yang Mengalami Keterlambatan Bicara. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(11), 8534–8542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i11.2655>
- Jariono, G., Nurhidayat, Sudarmanto, E., Kurniawan, A. T., Triadi, C., & Anisa, M. N. (2021). Pendampingan dan pelatihan Peran Guru Dalam Mengurangi Perilaku Hiperaktif Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri

- Sukoharjo. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37–43.
<https://doi.org/10.35877/panrannuangku478>
- Kadis, D. S., Goshulak, D., Namasivayam, A. K., Pukonen, M., Kroll, R. M., Nil, L. F. D., Pang, E. W., & Lerch, J. P. (2013). Cortical Thickness in Children Receiving Intensive Therapy for Idiopathic Apraxia of Speech. *Brain Topography*, 27(2), 240–247. <https://doi.org/10.1007/s10548-013-0308-8>
- Keumala, M., & Idami, Z. (2021). Speech Delay: Some Possible Factors (A Research on 3-6 Years Old Children). *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 165–173. <https://doi.org/10.31940/jasl.v5i1.2429>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kiromi, I. H., & Fauziah, P. Y. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Big Book Untuk Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 48.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.5594>
- Laksmi, I. G. A. P. S. (2023). Peningkatan Peran Orangtua Dalam Deteksi Dini Gangguan Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 12-36 Bulan. *Jurnal Abdimas Itekes Bali*, 3(1), 11–16.
<https://doi.org/10.37294/jai.v3i1.483>
- Latifah, A. (2020). Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 3(2), 101–112.
<https://doi.org/10.15575/japra.v3i2.8785>
- Maranatha, J. R., & Putri, D. I. H. (2021). Empati Anak Usia Dini: Pengaruh Penggunaan Video Animasi Dan Big Book Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1991–1999.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1881>

Meisak, D. (2023). Edu Fun Animation : Membuat Video Pembelajaran Menyenangkan Dengan Animasi Bagi Guru Excellent Mandiri School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Unama*, 2(2), 51–58.
<https://doi.org/10.33998/jpmu.2023.2.2.1401>

Miyakawa, Y., Takasawa, K., Matsubara, Y., Ihara, K., Ohtsu, Y., Kamasaki, H., Kitsuda, K., Kobayashi, H., Satoh, M., Sano, S., Dateki, S., Mochizuki, H., Yokota, I., Hasegawa, Y., & Kashimada, K. (2019). Language Delay and Developmental Catch-Up Would Be a Clinical Feature of Pseudohypoparathyroidism Type 1A During Childhood. *Endocrine Journal*, 66(3), 215–221. <https://doi.org/10.1507/endocrj.ej18-0326>

Muallifah. (2023). Penguatan Resilient Pedagogy Pada Guru Pos PAUD Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. *Jipemas Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 562–573.
<https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i3.19698>

Mujiafiat, K. A., & Yoenanto, N. H. (2023). Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pendidikan Inklusi. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1108–1116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4918>

Oktaviana, N. F., & Wuryandani, W. (2019). Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Perilaku Moral Anak Usia 5-6 Tahun. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 6(1), 32–40.
<https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23371>

Oktaviani, M., Novitasari, A. W., Glosalalia, Madinatuzzahra, & Aulia, N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Prasekolah. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 8(02), 153–163. <https://doi.org/10.21009/jkkp.082.04>

Purnamasari, Y. M., & Wuryandani, W. (2019). Media Pembelajaran Big Book

Berbasis Cerita Rakyat Untuk Meningkatkan Karakter Toleransi Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.273>

Rambe, A. M., Sumadi, T., & Meilani, R. (2021). Peranan Storytelling Dalam Pengembangan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2134–2145. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1121>

Romlah, R., & Istiarini, R. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Kegiatan Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al Kahfi Tanah Tinggi Tangerang. *Ceria Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 49. <https://doi.org/10.31000/ceria.v5i2.549>

RUSTAN, E. (2019). Communication Strategy for Children With Speech Delay. *Ta Dib*, 24(2), 264–270. <https://doi.org/10.19109/td.v24i2.4009>

Shire, S., Shih, W., Chang, Y., & Kasari, C. (2016). Short Play and Communication Evaluation: Teachers' Assessment of Core Social Communication and Play Skills With Young Children With Autism. *Autism*, 22(3), 299–310. <https://doi.org/10.1177/1362361316674092>

Shriberg, L. D., Paul, R., Black, L. M., & Santen, J. P. H. van. (2010). The Hypothesis of Apraxia of Speech in Children With Autism Spectrum Disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 41(4), 405–426. <https://doi.org/10.1007/s10803-010-1117-5>

Sudarti, S. (2023). Efektivitas Metode Storytelling Menggunakan Hasil Karya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3755–3763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4593>

Sunderajan, T., & Kanhere, S. (2019). Speech and Language Delay in Children: Prevalence and Risk Factors. *Journal of Family Medicine and Primary Care*,

8(5), 1642. https://doi.org/10.4103/jfmmpc.jfmmpc_162_19

Trenggonowati, D. L., & Kulsum, K. (2018). Analisis Faktor Optimalisasi Golden Age Anak Usia Dini Studi Kasus Di Kota Cilegon. *Journal Industrial Servicess*, 4(1). <https://doi.org/10.36055/jiss.v4i1.4088>

Triana, M., Sumardi, S., & Rahman, T. (2020). Pengembangan Media Big Book Alfabet Untuk Memfasilitasi Kemampuan Mengenal Huruf Alfabet Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(1), 24–38.
<https://doi.org/10.17509/jpa.v4i1.27194>

White-Schwoch, T., Davies, E. C., Thompson, E. C., Carr, K. W., Nicol, T., Bradlow, A. R., & Kraus, N. (2015). Auditory-Neurophysiological Responses to Speech During Early Childhood: Effects of Background Noise. *Hearing Research*, 328, 34–47. <https://doi.org/10.1016/j.heares.2015.06.009>

Wolff, G., & Goulart, B. N. G. de. (2013). Parents Perception of Communication Disorders in Childhood. *Journal of Human Growth and Development*, 23(2), 177. <https://doi.org/10.7322/jhgd.61293>